

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SD Negeri Bawahan Selan 2 Kecamatan Mataraman merupakan sekolah dasar negeri yang mulai beroperasi di tahun 1983. SD Negeri Bawahan Selan 2 Kecamatan Mataraman berdomisili pada daerah pedesaan yang beralamat di Komplek PTPN 13 Danau Salak Lawa II Umbul Bawahan Selan Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah Dasar ini awalnya di dirikan di daerah gunung asam lalu kemudian dipindahkan pada tahun 1983 ke tempat yang sekarang. SD Negeri Bawahan Selan 2 dulunya ketika pindah pertama kali bernama Budi Utomo. Kepala Satuan Pendidikan SD Negeri Bawahan Selan 2 sekarang dipimpin oleh Bapak Yusuf Santoso, S.Pd. Sekolah Dasar ini mempunyai akreditasi C serta memakai kurikulum merdeka. Adapun total peserta didik tahun ajaran 2024/2025 yaitu 31 orang 14 laki-laki dan 17 perempuan, dengan jumlah guru 6 orang. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar-mengajar meliputi buku teks untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta media pembelajaran yang telah disiapkan. Informasi lebih rinci mengenai data pendidik, serta fasilitas dan sarana pendukung yang tersedia di sekolah, dapat ditemukan pada lampiran.<sup>1</sup>

Adapun visi, misi, dan tujuan dari SD Negeri Bawahan Selan 2 yaitu sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Data Hasil Wawancara dan Dokumentasi dengan Kepala Satuan Pendidikan SDN Bawahan Selan 2, Pada hari Jum'at, 29 November 2024.

a. Visi SD Negeri Bawahan Selan 2

Terwujudnya generasi yang agamis, berprestasi, berkarakter dan peduli lingkungan.

b. Misi SD Negeri Bawahan Selan 2

- 1) Membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Membiasakan sholat berjamaah.
- 3) Mengikuti kegiatan lomba-lomba (OSN, FLS2N, O2SN, Calistung, Pentas PAI).
- 4) Membiasakan kegiatan yang mencerminkan karakter Profil Pelajar Pancasila.
- 5) Mengoptimalkan PBM dan bimbingan yang menerapkan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
- 6) Melaksanakan program sekolah berbasis kearifan lokal.
- 7) Melaksanakan kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup dalam menunjang sekolah bersih dan sehat.

c. Tujuan SD Negeri Bawahan Selan 2

- 1) Membentuk peserta didik yang taat dalam melaksanakan ibadah.
- 2) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
- 3) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.

- 4) Merancang pembelajaran/projek yang berbasis kearifan local.
- 5) Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang bermotivasi keinginan selalu belajar.
- 6) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dalam mengembangkan ide dan gagasan yang mengedepankan jiwa gotong royong.
- 7) Menciptakan peserta didik yang memiliki perilaku hidup bersih dan patuh terhadap protokol keehatan.

## **B. Deskripsi Kegiatan Penelitian**

Searah dengan judul penelitian, peneliti melakukan obserasi langsung di kelas V SD Negeri Bawahan Selan 2 Kecamatan Mataraman dengan lebih berfokus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya dalam materi Bab V Keteladanan Perjuangan Rasulullah Saw.

Peneliti terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas, dengan menerapkan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebagai bagian dari penelitian.

Pada pertemuan pertama, peserta didik diberikan tes awal (*pretest*) dan dikenalkan lalu dijelaskan dengan media pembelajaran wayang sebagai bagian dan tindakan penelitian. Sebelum memulai sesi pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan secara detail mengenai media wayang, termasuk alur dan langkah-langkah pelaksanaannya. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk duduk membentuk sebuah lingkaran. Hal ini bertujuan agar mereka dapat lebih fokus dan

terarah pada guru yang berada di tengah, sehingga proses penjelasan mengenai media wayang dapat berlangsung secara maksimal. Dengan posisi seperti ini, perhatian peserta didik akan terkonsentrasi pada guru dan media yang digunakan, menciptakan suasana yang kondusif untuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan yang mendalam mengenai tema materi yang telah ditentukan.

Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi tentang kisah istimewa fathu makkah. Dalam penyampaiannya, guru memanfaatkan media wayang sebagai alat bantu visual yang menarik perhatian peserta didik dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi. Guru menghidupkan cerita dengan menggunakan tokoh-tokoh wayang yang relevan untuk menggambarkan nilai-nilai perjuangan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh Rasulullah Saw.

Selama proses pembelajaran, guru tidak hanya berceramah secara satu arah, tetapi juga melibatkan peserta didik melalui interaksi langsung. Pada setiap bagian penting dari cerita atau penjelasan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam sekaligus memastikan peserta didik aktif dan fokus selama pembelajaran berlangsung.

Setelah penjelasan materi selesai, peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang. Setiap kelompok diberikan satu tokoh dari cerita yang telah disampaikan. Tugas mereka adalah mendalami karakter tokoh tersebut, memahami perannya dalam perjuangan Rasulullah Saw., dan menjelaskan

kembali kepada teman-teman mereka di kelas. Aktivitas ini dirancang untuk melatih kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang perjuangan Rasulullah Saw. secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka dilatih untuk berpikir kritis, menggali nilai-nilai keteladanan, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media wayang sebagai sarana visual dan metode berbasis kolaborasi, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran dilanjutkan dengan materi tentang peristiwa haji wada. Sama seperti pertemuan sebelumnya, metode ceramah tetap digunakan sebagai pendekatan utama. Namun, pada pertemuan ini tidak ada pembagian tokoh kepada peserta didik. Sebagai gantinya, guru sendiri yang menguraikan tokoh-tokoh dan peran penting dalam peristiwa tersebut.

Guru memulai dengan memberikan gambaran umum tentang latar belakang haji wada, termasuk tempat, waktu, dan konteks peristiwa tersebut, guru menjelaskan pesan-pesan Rasulullah Saw. yang disampaikan dalam khutbah haji wada, seperti pentingnya menjaga persatuan umat, menghormati hak asasi manusia, dan mematuhi syariat Islam.

Setelah selesai menjelaskan materi, guru membuka sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami atau menyampaikan pendapat mereka terkait pesan-pesan

yang disampaikan Rasulullah Saw. dalam peristiwa haji wada. Guru memfasilitasi diskusi dengan memberikan arahan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menghubungkan pesan haji wada dengan situasi kehidupan mereka saat ini.

Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk lebih mendalami nilai-nilai yang diajarkan oleh Rasulullah Saw., seperti keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Sesi diskusi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan secara jelas. Dengan metode ini, pembelajaran tidak hanya bersifat informatif tetapi juga reflektif, membantu peserta didik untuk memahami bagaimana ajaran Rasulullah Saw. relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pembelajaran selesai, guru dengan peserta didik membuat kesimpulan terkait sejumlah point-point penting yang terdapat dalam materi yang sudah dipelajari sama-sama.

Setelah pembelajaran dan semua materi sudah dijelaskan dilanjutkan dengan diberikan soal (*Posttest*) yaitu berupa test objektif.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **a. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Media Wayang Pada Mata Pelajaran PAIBP (*Pretest*)**

Pelaksanaan *pretest* diberikan kepada peserta didik kelas V pada tanggal 26 November 2024. Sebelum dilakukan *pretest*, terlihat peserta didik mengalami kejenuhan dan juga mengantuk serta bermain-main ketika kegiatan pembelajaran berjalan. Kurang inovasi pada metode dan juga media pembelajaran menjadi

salah satu penyebab peserta didik berperilaku seperti itu. Sering kali pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan kurangnya media pembelajaran yang mana pendidik hanya fokus menjelaskan secara lisan tanpa mempraktekkan ataupun melibatkan peserta didik agar lebih aktif. Berikut hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya media pembelajaran wayang yang disajikan melalui bentuk tabel distribusi.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Peserta Didik

Nilai	Frekuensi	Presentase
90-100	0	0%
80-89	1	9,1%
70-79	1	9,1%
60-69	2	18,2%
0-59	7	63,7%
Jumlah	11	100%

Melalui data dalam tabel di atas, dari jumlah 11 peserta didik yang telah melaksanakan *pretest* bisa ditarik kesimpulan bahwasannya dengan presentase 7 peserta didik mendapatkan nilai sangat kurang 63,7%, 2 peserta didik mendapatkan nilai kurang 18,2%, 1 peserta didik memperoleh nilai cukup 9,1%, dan 1 peserta didik memperoleh nilai baik 9,1%.<sup>2</sup>

#### **b. Hasil Belajar Peserta Didik Sesudah Menggunakan Media Wayang Pada Mata Pelajaran PAIBP (*Posttest*)**

Pelaksanaan *posttest* diberikan kepada peserta didik kelas V pada tanggal 28 November 2024. Peserta didik tampak semakin aktif dan interatif serta lebih tertarik menyimak setelah diberikan perlakuan atau media pembelajaran wayang ketika belajar mengajar berlangsung. Hal ini menunjukkan ketertarikan peserta

---

<sup>2</sup> Data Hasil Tes Evaluasi Pembelajaran sebelum Menggunakan Media Wayang Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bawahen Selan 2 pada mata pelajaran PAIBP. Pada Hari Selasa, 26 November 2024.

didik lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Didukung juga dengan hasil belajar peserta didik sesudah memakai media pembelajaran wayang. Berikut hasil belajar yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttests* Peserta Didik

Nilai	Frekuensi	Presentase
90-100	5	45,5%
80-89	4	36,4%
70-79	2	18,2%
60-69	0	0%
0-59	0	0%
Jumlah	11	100%

Melalui data dalam tabel di atas, dari jumlah 11 peserta didik yang melakukan *posttest* bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan presentase 2 peserta didik mendapatkan nilai cukup 18,2%, 4 peserta didik memperoleh nilai baik 36,4%, dan 5 peserta didik mendapatkan nilai sangat baik 45,5%.<sup>3</sup>

### c. Pengaruh Media Wayang Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAIBP

Setelah terkumpulnya data nilai hasil belajar peserta didik sebelum maupun sesudah memakai media pembelajaran media pembelajaran wayang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Bawahan Selan 2 Kecamatan Mataraman, dalam menganalisis pengaruh peneliti menggunakan perhitungan mean, nilai maksimum dengan minimum, standar deviasi, uji normalitas serta uji T memakai SPSS 25. Berikut hasil analisis dipaparkan:

---

<sup>3</sup> Data Hasil Tes Evaluasi Pembelajaran Sesudah Menggunakan Media Wayang Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bawahan Selan 2 pada mata pelajaran PAIBP. Pada Hari Kamis, 28 November 2024.

### 1) Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Media Wayang Pada Mata Pelajaran PAIBP (*Pretest*)

Berikut analisis kemampuan peserta didik sebelum memakai media pembelajaran wayang pada mata pelajaran PAIBP yang tersaji melalui tabel distribusi berikut:

Tabel 4.3 Rangkuman Hitungan (*Pretest*) Peserta Didik

Statistics	
Pretest	
N	Valid 11
	Missing 0
Mean	51,82
Std. Deviation	15,374
Variance	236,364
Range	50
Minimum	30
Maximum	80

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa standar deviasi mencapai 15,374 sementara rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum diberikan materi tentang keteladanan perjuangan Rasulullah Saw. adalah 51,82. Angka ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAIBP, khususnya tema kisah istimewa Fathu Makkah dan Peristiwa Haji Wada, masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan standar yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2) Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Sesudah Menggunakan Media Wayang Pada Mata Pelajaran PAIBP (*Posttest*)

Berikut analisis kemampuan peserta didik sesudah menggunakan media pembelajaran wayang pada mata pelajaran PAIBP yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut ini:

Tabel 4.4 Rangkuman Hitungan (*Posttest*) Peserta Didik

Statistics	
Posttest	
N	Valid 11
	Missing 0
Mean	85,45
Std. Deviation	11,282
Variance	127,273
Range	30
Minimum	70
Maximum	100

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai standar deviasi sebesar 11,282, sementara rata-rata nilai hasil belajar setelah diberikan materi mengenai tema istimewa fathu Makkah dan Peristiwa Haji Wada adalah 85,45. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media wayang menimbulkan peningkatan dalam pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

## 3) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menjalankan evaluasi apakah data yang dianalisis punya distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas peneliti memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan taraf signifikan tertentu. Hasil pengujian normalitas sesudah pengolahan data bisa dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.5 Rangkuman Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,183	11	,200*	,943	11	,558
Posttest	,231	11	,104	,876	11	,093

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari tabel di atas, terlihat hasil uji normalitas untuk nilai *pretest* dan juga *posttest* peserta didik menunjukkan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov nilai *sig* untuk *pretest*  $0,200 > 0,05$  dengan nilai *posttest*  $0,104 > 0,05$ , dan uji Shapiro-Wilk nilai *sig* untuk *pretest*  $0,558 > 0,05$  dengan nilai *posttest*  $0,093 > 0,05$ . Maka dari itu, kedua data tersebut *pretest* maupun *posttest* mempunyai distribusi yang dinyatakan normal.

#### 4) Uji T

Uji T digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan atau ujian. Hasil dari uji T ini disajikan dalam tabel SPSS 25 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Statistik Uji T

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-33,636	6,742	2,033	-38,166	-29,107	-16,547	10	,000

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas, hasil ukur *sig.* (2-tailed) yaitu 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut  $< 0,05$ . Hal ini mengindikasikan  $H_0$  ditolak dengan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, disini peneliti membuat kesimpulan bahwa penggunaan media wayang secara signifikan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP di kelas V SDN Bawahan Selan 2 Lawa II Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada proses pembelajaran di SD Negeri Bawahan Selan 2 Lawa II Kecamatan Mataraman kelas V dalam mata pelajaran PAIBP, peserta didik terlihat sangat kurang aktif ataupun interaktif dan juga kurang termotivasi agar belajar dengan baik. Hal ini disebabkan pemanfaatan teknik kegiatan belajar mengajar yang kurang sesuai ataupun salah.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) adalah suatu usaha sadar, yakin dan penghayatan dalam mengamalkan agama Islam melalui pengarahan atau pendidikan, yang semuanya memerlukan usaha sadar dan sungguh-sungguh dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang terkandung di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik, maka diharapkan mampu membentuk persaudaraan Islam sebagaimana yang diharapkan dan saling menghormati satu sama lain

terhadap sesama agama, suku, ras dan adat istiadat yang berbeda agar terciptanya kerukunan. Sekaligus terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini, peneliti memakai media pembelajaran wayang agar diterapkan pada mata pelajaran PAIBP. Media pembelajaran wayang ini diterapkan agar peserta didik terlibat semakin aktif dan inovatif pada kegiatan belajar mengajar sekaligus memiliki motivasi agar belajar semakin giat.

Perihal ini peneliti yakin atas penggunaan media wayang memberikan pengaruh signifikan pada hasil belajar peserta didik. Perspektif tersebut ditunjang dalam penelitian yang terdahulu dari Suci Kurniawati yang membahas tentang pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas III MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur. Hasil sebelum menggunakan media wayang kartun kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,00 dan kelas kontrol 70,17 dan sesudah menggunakan media wayang kartun kelas eksperimen memperoleh nilai 88,13 dan kelas kontrol 80,03. Ditemukan bahwa terdapatnya pengaruh sangat signifikan dalam membuat hasil keterampilan menyimak cerita peserta didik meningkat menggunakan media wayang kartun.<sup>5</sup>

Pada penelitian di SD Negeri Bawahen Selan 2 Lawa II Kecamatan Mataraman, peneliti menemukan bukti-bukti perbedaan dalam hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya media wayang di kelas V.

---

<sup>4</sup> K, Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. 14-16

<sup>5</sup> Suci Kurniawati, "Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas III MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur," 2016

Sebelumnya juga pendidik sudah menjelaskan materi dengan metode ceramah yang disampaikan secara lisan tidak menggunakan bantuan media, sehingga membuat peserta didik hanya sekedar fokus mendengarkan.

Peneliti mendapati sejumlah kelebihan dan kekurangan saat memakai media pembelajaran wayang pada kegiatan belajar mengajar ini. Kelebihannya yaitu peserta didik semakin aktif untuk menjalani kegiatan belajar mengajar dengan adanya media pembelajaran, Keterlibatan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar membuat pembelajaran interaktif, meningkatkan minat belajar. Hal ini sejalan dengan pemaparan sebelumnya bahwa media pembelajaran wayang memiliki kelebihan, akan tetapi di sisi lain terdapat kekurangan salah satunya waktu dan kesiapan yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengolah media tersebut, yang mencapai waktu sekitar 3 hari.<sup>6</sup> Selain itu, pembuatan media pembelajaran ini juga memerlukan inovasi, kreativitas, serta kesabaran dan ketelitian. Oleh karena itu, bagi pendidik yang berniat menggunakan media tersebut, sangat penting untuk memahami konsep pembuatan media yang sesuai dengan materi atau cerita yang akan disampaikan.

Perlunya waktu dan kesiapan terkait penerapan media pembelajaran wayang pada kegiatan belajar dan mengajar. Oleh sebab itu, pendidik harus memikirkan kesiapan dari segi materi maupun kesiapan peserta didik dan manajemen waktu sebaik mungkin.

---

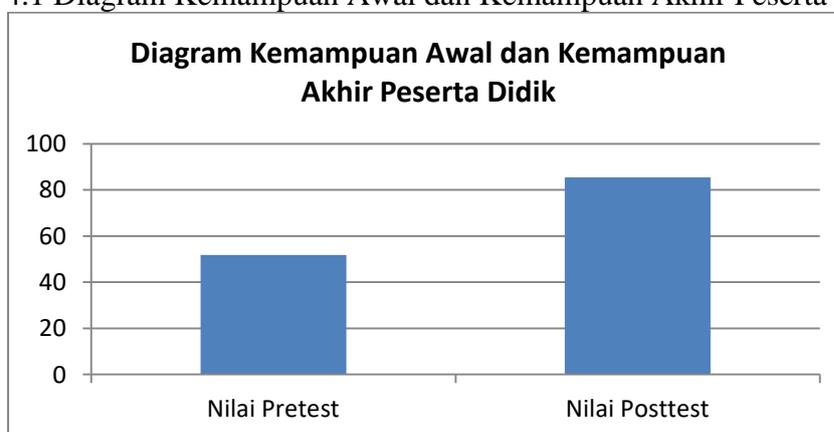
<sup>6</sup> Joko Sulianto Elyasari, Siti, Achmad Buchori, "Keefektifan Metode Modelling Simbolik Berbantu Media Wayang Kartun Profesi Terhadap Kemampuan Berbahasaan Keterampilan Bercerita," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 58.

Sebelum menggunakan media pembelajaran wayang, hasil belajar peserta didik memiliki kecenderungan dapat nilai kurang hingga rendah. Mayoritas peserta didik mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan dalam mata pelajaran PAIBP di SD Negeri Bawahan Selan 2 Lawa II Kecamatan Mataraman yaitu 70. Namun, sesudah diterapkan media pembelajaran wayang ditemukan perbedaan yang signifikan dalam nilai rata-rata mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, ada perbedaan yang signifikan pada perolehan belajar peserta didik sebelum dengan sesudah pembelajaran menggunakan media pembelajaran wayang dengan materi keteladanan perjuangan Rasulullah Saw. Oleh karena itu, bisa dibuat kesimpulan bahwa penerapan media wayang dalam mata pelajaran PAIBP kelas V di SD Negeri Bawahan Selan 2 Lawa II Kecamatan Mataraman materi mengenai keteladanan perjuangan Rasulullah Saw. memiliki pengaruh yang signifikan pada upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Diagram peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media wayang dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Awal dan Kemampuan Akhir Peserta Didik



Berdasarkan gambar di atas, dilihat bahwa rata-rata nilai *pretest* berada pada tingkat yang kurang memadai, sedangkan rata-rata nilai *posttest* menunjukkan hasil yang lebih baik. Dengan demikian, analisis yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media wayang dalam pembelajaran PAIBP kelas V, khususnya materi mengenai tema kisah istimewa fathu Makkah dan Peristiwa Haji Wada , memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar sebelum menggunakan media wayang memperoleh nilai rata-rata sebesar 51,82 dan sesudah menggunakan media wayang meningkat sebanyak 33,65 poin sebesar 85,45. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar menggunakan media wayang dapat meningkatkan hasil belajar karena media wayang membuat suasana kegiatan belajar mengajar menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif dan interaktif.

Pada tahap terakhir, peneliti melakukan uji T yang menghasilkan nilai *sig* (*2-tailed*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai *t* tabel yang telah ditentukan, yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembelajaran mata pelajaran PAIBP di kelas V SD Negeri Bawahen Selan 2 Lawa II Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.